

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik corelationall* dengan pendekatan *cross sectionall*. Korelasi adalah suatu penelitian yang melalui pengumpulan data guna menentukan ada taua tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih . Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, memberi sebuah nama, situasi atau fenomena dalam menemukan ide baru. Sedangkan penelitian *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang mengutamakan waktu pengukuran dan pengamatan data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2016). Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh Persepsi Penyakit dengan Penatalaksanaan Hipertensi pada Lanjut Usia Di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang terkait dengan subjek. Objektif penelitian dapat berupa individu, objek, tindakan, atau peristiwa yang dikumpulkan dari subjek penelitian untuk menggambarkan kondisi atau nilai yang spesifik dari subjek penelitian (Notoatmodjo, 2018). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah persepsi penyakit sesuai dengan HBM model dan penatalaksanaan penyakit.

1. Variabel Independent

Variabel independent adalah variabel yang memengaruhi atau nilainya mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi,

diamati, dan diukur untuk menentukan hubungannya atau dampaknya terhadap variabel lain; kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti berdampak pada variabel dependen. Stimulus atau intervensi keperawatan yang diberikan kepada klien untuk memengaruhi tingkah lakunya dikenal sebagai variabel bebas dalam keperawatan (Nursalam, 2016). Dapat disimpulkan variabel independen adalah variabel yang berfungsi sebagai penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis untuk mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah persepsi penyakit sesuai dengan teori *Health Belief Model*.

2. Variabel Dependent

Variabel dependen atau terikat, adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel respons muncul sebagai hasil dari perubahan yang dilakukan oleh variabel-variabel lain. Dalam ilmu perilaku, variabel terikat adalah bagian dari tingkah laku seseorang yang dipengaruhi oleh stimulus. Dengan kata lain, variabel terikat adalah komponen yang diamati dan diukur untuk menentukan apakah ada hubungan atau pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependent adalah penatalaksanaan hipertensi pada lansia.

C. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Menurut Sugiyono (2017) definisi konseptual adalah penjelasan yang bersifat abstrak tentang konsep atau fenomena yang akan diteliti. Tujuan dari definisi konseptual adalah untuk memberikan peneliti pemahaman yang jelas dan tajam tentang konsep atau fenomena yang akan diteliti, sehingga mereka dapat merancang masalah penelitian, membuat instrumen pengumpulan data, dan menganalisis dan menafsirkan hasil penelitian.

Persepsi adalah persepsi merupakan suatu kepercayaan atau pendapat, yang digunakan banyak orang dan didasarkan pada hal-hal yang terlihat. Persepsi berdasarkan teori HBM (*Health Belief Model*), terdiri dari 6 persepsi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya persepsi akan kerentanan (*susceptibility*), persepsi akan keseriusan (*severity*), persepsi akan manfaat (*benefit*), persepsi akan hambatan (*barriers*), persepsi pedoman tindakan (*action agreement*) dan persepsi motivasi (*self-ability*). Jika seseorang merasa penyakit yang dideritanya rentan dan dianggap gawat, maka seseorang akan melakukan suatu tindakan yang dapat dirasakan manfaat dan rintangannya dalam mengambil tindakan tersebut (Soesanto & Marzeli, 2020)

Penatalaksanaan hipertensi terdiri dari terapi non farmakologi dan farmakologi. Terapi non farmakologi yaitu mengurangi konsumsi garam, olahraga, menurunkan berat badan, tidak mengkonsumsi alkohol, dan tidak merokok. Sedangkan terapi farmakologi yaitu rutin mengkonsumsi obat anti hipertensi (Soenarta et al., 2015).

2. Definisi operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala
1	Persepsi penyakit	Persepsi merupakan suatu kepercayaan atau pendapat dari lanjut usia	Persepsi penyakit berdasarkan model HBM (<i>Health Belief</i>	Alat/instrument yang digunakan adalah	Kriteria skor: a. Sangat tidak setuju: 1	Ordinal

	yang memiliki penyakit hipertensi.		<i>Model</i>) dengan skala likert Terdiri dari 37 item dengan pertanyaan: 1. Persepsi kerentanan 2. Persepsi keseriusan 3. Persepsi manfaat 4. Persepsi hambatan 5. Persepsi perilaku 6. Persepsi kepercayaan diri (Rayanti et al., 2021)	lembar kuiseoner	b. Tidak Setuju: 2 c. Netral: 3 d. Setuju : 4 e. Sangat setuju : 5 Interpretasi hasil: Baik: 76%-100% Cukup: 60%-75% Kurang: <60% (Laili et al., 2023)	
2	Penatalaksanaan hipertensi pada lansia	Perawatan yang dilakukan lanjut usia dalam mengontrol hipertensi dan mencegah komplikasi.	Aktivitas penatalaksanaan menggunakan HSCALE (<i>Hypertension Self Care Activity Level Effect</i>) dari Warren Findlow & Seymour (2011) yang diadopsi oleh Salami & Wilandika, (2018) dengan skala likert Terdiri dari 32 item dengan pertanyaan: 1. Penggunaan terapi 2. Makan rendah garam 3. Aktivitas fisik	Alat/instrumen yang digunakan adalah lembar kuiseoner	Kriteria skor: Skor 0-7 (jumlah hari) Interpretasi hasil: Patuh: 100% Tidak patuh: <100%	Ordinal

-
4. Merokok
 5. Manajemen berat badan
 6. Alkohol
-

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Margono (2004) dalam (Hardani et al., 2020) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik khusus dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah pasien hipertensi lansia di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung yang terdiagnosis hipertensi pada bulan desember tahun 2023 dengan jumlah populasi 1070 orang lansia hipertensi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi (Nursalam, 2016). Sampel diambil dari populasi yang benar-benar presentative. Penelitian yang akan dilakukan mengambil sampel dari pasien hipertensi lansia di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang akan dilakukan peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2016), untuk menentukan jumlah yang akan diteliti yaitu dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah total populasi

d = tingkat signifikan (p) dimana tingkat signifikan 10%

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{1070}{1+1070(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1070}{1+1070 (0,01)}$$

$$n = \frac{1070}{1+10,7}$$

$$n = \frac{1070}{11,7}$$

$$n = 91$$

Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 91 responden.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, kriteria pada sampel yang diteliti yaitu dengan kriteria inklusi dan eklusi.

E. Kriteria Inklusi dan Eklusi

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah gambaran umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang termasuk dan akan diteliti (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pasien hipertensi lansia yang bersedia menjadi responden

- b. Usia 60 tahun keatas
- c. Pasien hipertensi lansia yang dapat membaca
- d. Pasien hipertensi lansia yang dapat mendengar

2. Kriteria Eklusi

Kriteria eklusi adalah mengeluarkan subjek yang termasuk kriteria inklusi dari penelitian karena beberapa sebab (Nursalam, 2016). Kriteria eklusi pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pasien hipertensi lansia yang mengundurkan diri ketika penelitian.
- b. Pasien hipertensi lansia tidak dengan gangguan mental
- c. Pasien hipertensi lansia tidak dengan gangguan kognitif
- d. Pasien hipertensi dengan komplikasi berat, seperti stroke, gagal ginjal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu prosedur untuk pendekatan kepada subjek dan prosedur pengumpulan karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan dapat mempengaruhi tahapan dalam pengumpulan data (Nursalam, 2016). Langkah-langkah dalam pengumpulann data sebagai berikut:

1. Peneliti telah mempersiapkan lembar kuesioner dan alat yang dibutuhkan
2. Peneliti telah datang ke posbindu atau puskesmas untuk mendapatkan responden yang sesuai dengan penelitian

3. Peneliti telah meminta bantuan kepada pegawai puskesmas untuk membantu dalam melakukan penelitian yaitu dengan membagikan kuesioner atau apabila ada responden yang kurang paham
4. Peneliti telah menghubungi responden untuk meminta ijin melakukan penelitian
5. Responden telah diberitahu bahwa mereka akan berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner tentang persepsi penyakit dan penatalaksanaan hipertensi
6. Peneliti dan asisten telah mendampingi responden saat mengisi lembar kuesioner
7. Responden telah melakukan pengisian awal sampai akhir kuesioner tentang persepsi penyakit dan penatalaksanaan hipertensi

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah kuesioner . Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner HBM (*Health Belief Model*) dan Kuesioner HSCALE (*Hypertension Self Care Activity Level Effect*) yang sudah diterjemahkan kedalam versi bahasa Indonesia. Pada kuesioner HBM terdiri 25 item pertanyaan, terdapat 6 sub yaitu persepsi kerentanan terdiri dari 2 pertanyaan, persepsi keparahan terdiri atas 5 item pertanyaan, persepsi manfaat terdiri dari 3 item pertanyaan, persepsi hambatan terdiri dari 5 item pertanyaan, persepsi efikasi diri terdiri dari 7 item pertanyaan, dan persepsi tindakan terdiri

dari 3 item pertanyaan. Sedangkan kuesioner HSCALE terdiri dari 30 item pertanyaan dengan 6 sub yaitu penggunaan terapi yang terdiri dari 3 item pertanyaan, makan rendah garam terdapat 13 item pertanyaan, aktivitas fisik terdapat 2 item pertanyaan, merokok terdapat 1 item pertanyaan, manajemen berat badan terdapat 10 item pertanyaan, alkohol 3 pertanyaan. Dalam penelitiannya menggunakan skala likert yaitu:

Tabel 3.2
Skala likert

Pertanyaan	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Kategori hasil pengukuran persepsi sebagai berikut:

1. baik= 76%-100%
2. cukup= 60%-75%
3. kurang= <60%

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Kuesioner Health Belief Model

Aspek yang dinilai	Nomor Pertanyaan		Jumlah
	Positif	Negatif	
<i>Perceived Susceptibility</i> (Kerentanan)		1,2	2
<i>Perceived Severity</i> (Keparahan)	6	3,4,5,7	5
<i>Perceived Benefit</i> (Manfaat)	8,9,10		3
<i>Perceived Barrier</i> (Hambatan)		11,12,13,14,15	5
<i>Self – Efficacy</i> (Efikasi diri)	16,17,18,19,20,22	21	7
<i>Cues to Action</i> (Tindakan)	24,25	23	3

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Kuesioner HSCALE

Aspek yang dinilai	Nomor Pertanyaan		Jumlah
	Positif	Negatif	
Penggunaan terapi	1,2,3		3
Makan rendah garam	6,10,16	4,5,7,8,9,11,12,13,14,15,	13
Aktivitas fisik	17,18		2
Merokok		19	1
Manajemen berat badan	20,21,22,23,25,26,27,28,29	24	10
Alkohol		30,31,32	3

H. Uji Validitas dan Realibitas

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian berdasarkan HBM (*Health Belief Model*) telah dilakukan uji validitas dengan nilai 1 (terendah 0,071 dan tertinggi 0,746) sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 25 item pertanyaan terdapat 24

pertanyaan valid dan 1 pertanyaan tidak valid yaitu pertanyaan nomor 19. Sedangkan pada instrumen penelitian HSCALE (*Hypertension Self Care Activity Level Effect*) dalam penelitian Salami & Wilandika (2018) telah dilakukan uji validitas dengan hasil $>0,349$ (terendah 0,417 dan tertinggi 0,910) sehingga dapat disimpulkan instrumen yang digunakan valid.

Peneliti menggunakan instrumen diatas dikarenakan instrumen tersebut berkaitan dengan penelitian, yaitu HBM sebagaimana teorinya tentang persepsi, sedangkan instrumen HSCALE berkaitan penatalaksanaan hipertensi.

2. Uji Realibitas

Pada instrumen HBM (Health Belief Model) telah dilakukan uji realibitas dengan nilai 0,913 yang dapat disimpulkan reliabel. Sedangkan nilai uji realibitas instrumen HSCALE pada penelitian Salami & Wilandika (2018) adalah 0,822, sehingga dapat disimpulkan reliabel.

I. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang dikomputasi atau proses pengolahan data memiliki langkah-langkah yang harus diselesaikan, antara lain sebagai berikut

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Pertama, dari hasil wawancara, survei atau observasi lapangan akan diedit. Secara umum, editing merupakan kegiatan yang digunakan

untuk memeriksa dan menyempurnakan isi kuesioner (Notoatmodjo, 2018). Hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung pada lansia yang menderita hipertensi dan diminta mengisi survei secara lengkap. Pada penelitian ini meliputi pemeriksaan kelengkapan isi lembar kuesioner, kesesuaian skor yang dicantumkan oleh peneliti dengan skor masing-masing indikator, dan pemeriksaan jumlah skor total.

b. *Coding*

Coding merupakan pemberian tanda atau mengklarifikasi jawaban-jawaban dari responden. Data yang berupa kalimat atau huruf diubah menjadi data numerik atau berkode untuk memudahkan pengelompokan data (Notoatmodjo, 2018). Peneliti kemudian akan meninjau dan menilai atau memberi kode pada skala tanggapan dan keputusan yang dihasilkan. Untuk kuesioner HBM menggunakan skala likert sehingga diberikan nilai sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Untuk kuesioner HSCALE menggunakan skala likert sehingga diberikan nilai jumlah hari (0-7). *Coding* semua dari pertanyaan HBM yaitu baik, cukup dan kurang. Sedangkan *coding* semua pertanyaan HSCALE yaitu patuh dan tidak patuh.

c. *Processing /entry Data*

Pemasukan data yaitu jawaban masing-masing responden yang berupa “kode” (angka atau huruf) yang dimasukkan ke dalam program

komputer atau “software”. SPSS for Windows (Notoatmodjo, 2018) IBM SPSS merupakan program yang paling banyak digunakan untuk entri data pada penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti akan memasukkan data ke dalam software SPSS dan Microsoft Excel.

d. *Cleaning Data*

Kegiatan diperiksa kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan pengkodean yang tidak lengkap, kemudian dilakukan koreksi atau koreksi (Notoatmodjo, 2018). Dengan data yang terkumpul, peneliti akan memeriksa kembali data yang dimasukkan agar tidak ada lagi kesalahan pada data. Setelah data selesai dimasukkan, kemudian di cek kembali dan data yang dimasukkan sudah sesuai dengan data yang didapat.

2. Analisa Data

a. Uji Univariat

Dalam analisis univariat menggambarkan parameter dari masing – masing variabel diantaranya nilai tengah mean untuk data numerik, dan median untuk data kategori. Variabel yang diteliti dengan menghitung frekuensi dan presentase, yang berbentuk kategori (persepsi dan aktivitas penatalaksanaan total) dan berbentuk numerik (usia, terapi medis) dengan diuji nilai tengah dan variabel persepsi. Selanjutnya, sesuai dengan tujuan analisis, peneliti membandingkan hasil dari gambaran – gambaran tersebut antara kelompok subjek yang berbeda sehingga

fenomena yang berhubungan dengan variable tergambar meliputi :
persepsi penyakit dengan penatalaksanaan hipertensi pada lansia hipertensi di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung.

b. Uji Bivariat

Analisis bivariate adalah analisis secara bersama dari dua variabel yang biasanya dilakukan untuk mengetahui apakah satu variabel, seperti umur atau jenis kelamin, terkait dengan variabel lain atau apakah sikap seseorang sesuai dengan tingkat umur. Dalam analisis bivariate, metode statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data penelitian yang mencakup dua variabel. Penelitian dua variabel biasanya bertujuan untuk menjelaskan distribusi data, menguji perbedaan atau perbandingan, dan mengukur hubungan antara variabel tersebut. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji bivariate untuk mencari hubungan antara persepsi penyakit dengan penatalaksanaan hipertensi pada lansia.

Rumus Speaman Rank Correlation :

$$P = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

p = nilai rank spearman

di = Selisih antara ranking X dan Y

n = jumlah responden

Setelah melalui perhitungan persamaan analisis korelasi *Rank Spearman*, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai ρ hitung dengan ρ tabel yang dirumuskan sebagai berikut:

Jika, ρ hitung $\geq \rho$ tabel, berarti diterima dan ditolak.

Jika, ρ hitung $< \rho$ tabel, berarti ditolak dan diterima.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan surat izin kepada Kepala Puskesmas untuk melakukan penelitian di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung dengan prosedur yang telah ditetapkan yaitu mulai dari surat ijin etik, kemudian dilanjutkan dengan pengajuan penelitian ke Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung dengan surat pengantar dari kampus serta melampirkan ijin etik.

2. Tahap Pelaksanaan

Menentukan partisipan penelitian merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian. Uraian tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- a. Peneliti telah menemui Kepala Puskesmas Kertasari dan salah satu pegawai yang memegang pasien Hipertensi lansia, peneliti menjelaskan akan membagikan kuesioner Persepsi Hipertensi lansia kepada

responden yang akan menjadi sasaran penelitian yaitu pasien hipertensi lansia.

- b. Responden yang telah sesuai dengan kriteria inklusi telah diberi informed consent dengan maksud agar responden mengetahui tujuan dari penelitian ini.
- c. Selanjutnya telah dilakukan dengan pengisian data kuesioner HBM yang berisi 25 item pertanyaan dengan enam kategori dan kuesioner HSCALE yang berisi 31 item dengan enam kategori.
- d. Setelah dilakukan pengisian kuesioner, hasil data yang terkumpul telah dihitung
- e. Setelah data terkumpul, data tersebut di cek kemudian hasil telah diolah dengan uji statistik

3. Tahap Evaluasi

Tahap akhir, peneliti akan mengolah data sesuai dengan data yang terkumpul selama melakukan penelitian. Setelah itu peneliti membuat laporan akhir dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan.

K. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung. Penelitian dilakukan dari bulan Juni 2024.

L. Etika Penelitian

Etika penelitian kesehatan adalah set prinsip dan standar yang digunakan untuk mengarahkan penelitian kesehatan yang melibatkan orang. Tujuan utama etika penelitian kesehatan adalah untuk melindungi hak dan keselamatan subjek penelitian serta memastikan bahwa penelitian dilakukan secara bertanggung jawab dan beretika. Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Bandung departemen fakultas ilmu kesehatan nomor surat 245/KEP.03/UNISA-BANDUNG/VI/2024.

1. *Informed consent* (Lembar persetujuan)

Informed consent, juga disebut persetujuan kesepakatan, adalah kontrak atau persetujuan antara peneliti dan responden di mana responden setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian dan diberi tahu tentang tujuan dan keuntungan penelitian. Responden diberikan formulir informed consent sehingga mereka dapat membuat keputusan berpendidikan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Informasi pribadi responden hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian dan tidak boleh dibagikan kepada pihak lain tanpa persetujuan responden. Peneliti bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan informasi ini.

3. *Beneficient* (Manfaat)

Penelitian harus mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan subjek penelitian karena tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan lebih banyak manfaat daripada kerugian atau risiko bagi subjek. Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan keuntungan mengenai pengetahuan tentang hipertensi.

4. *Non-Maleficent* (Tidak merugikan)

Penelitian harus meminimalkan kerugian atau risiko bagi subjeknya. Penting bagi peneliti untuk mengevaluasi potensi hasil penelitian sehingga mereka dapat menghindari risiko yang berbahaya bagi responden dan melakukan penelitian dengan cara yang etis. Penelitian ini tidak ada resiko, peneliti hanya meminta waktu kepada responden di Puskesmas.

5. *Justice* (Keadilan)

Peneliti tidak membedakan status responden atau latar belakang mereka. Semua survei diisi secara bersamaan, dan setiap responden dilayani dengan cara yang sama. prinsip keadilan dalam setiap tahap penelitian. Penelitian dilakukan secara hati-hati, dan memberikan informasi melakukan penelitian kepada responden. Penelitian ini tidak ada paksaan untuk menjadi responden.